

**PELATIHAN DASAR TIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
APARAT DESA DALAM PELAKSANAAN ADMINISIRASI DESA*****BASIC ICT TRAINING TO IMPROVE VILLAGE CAPABILITY IN VILLAGE
ADMINISTRATION IMPLEMENTATION*****Sirwan**

Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Pertanian
Universitas Nani Bili Nusantara
Jl.Osok, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat
Email: Sirwan.unbn@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan dasar TIK merupakan skill dasar dalam program pengolah kata dan angka. Tujuan dari Pelatihan dasar TIK ialah untuk memberikan kompetensi dasar penggunaan aplikasi komputer (Word, Excel) bagi aparat desa dan mahasiswa. Subjek pelatihan dasar TIK yang dipilih adalah aparat desa dan mahasiswa sebanyak 20 orang. Lokasi yang dipilih bertempat di Ruang Balai Desa Aimo, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Metode Pelatihan yang digunakan adalah Model Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Bahan Ajar yang digunakan Menggunakan Jobsheet yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Dasar TIK Berjalan lancar, namun peningkatan keterampilan aparat desa dan mahasiswa masih rendah. Data menunjukkan bahwa dari jumlah peserta yang diwajibkan ikut sebanyak 20 orang, namun yang hadir dalam pelatihan hanya 8 orang yang terdiri dari 6 aparat desa dan 2 mahasiswa.

Keyword : Pelatihan TIK, Aparat Desa, PBK.

ABSTRACT

ICT training is a basic skill in word and excel. The Purpose of basic ICT training is to provide basic competencies in the use of computare applications (word, excel) for village officials and student. The chose location is located in Aimo Village Hall Room, Aimas Distrik, Sorong Regency. The training method used is competency Based Training model (PBK). Teaching materials used jobsheets that have been adjusted to the training needs. The results of the Basic ICT training Run smoothly, but the improvement of the skills of village officials and student is still low. The data shows that of the total 20 participants, there were only 8 people present in the training consisting of 6 village officials and 2 students.

Keyword : ICT Training, Village Officials, PBK.

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sebuah *enabler* yang keberadaannya diharapkan mampu mendukung jalannya proses bisnis pada sebuah lingkungan kerja perusahaan, tapi juga dapat diterapkan pada lingkungan kerja aparatur pemerintahan (Purba et al., 2018). Teknologi Informasi sangat berperan dalam peningkatan pelayanan disektor publik (Rahadi, 2007) dan memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah (Mardjiono, 2009).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak dapat dipungkiri telah memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan pelayanan masyarakat, khususnya pada pelayanan administrasi. Keberadaan TIK selain dapat meningkatkan pelayanan, juga dapat bermanfaat dalam pengolahan data (Purba et al., 2018). Selain itu, berdasarkan laporan **OECD** (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) memberikan dalam meningkatkan efisiensi, meningkatkan pelayanan, membantu mencapai kebijakan tertentu, serta dapat membangun kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakatnya (OECD, 2005).

Keberhasilan penggunaan TIK harus didukung dengan infrastruktur yang baik dan sumber daya manusia yang profesional. Selain itu, pengembangan keterampilan untuk staf dilingkungan pemerintahan desa juga diperlukan agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Darmawan bahwa, salah satu factor pendukung keberhasilan pemerintah dalam menggunakan layanan TIK yaitu dibutuhkan sikap kepemimpinan politik yang kuat dengan visi yang jelas, melibatkan semua pengguna, menyiapkan sumber daya manusia (SDM), membangun kemitraan serta melakukan evaluasi secara rutin (Darmawan, 2011).

Manfaat TIK dalam pemerintahan desa tidak bisa dipungkiri telah membawa dampak positif dalam pelayanan masyarakat. hasil penelitian sebelumnya oleh Fathoni (2010) mengemukakan bahwa implementasi TIK di Pemerintahan Desa perlu memperhatikan beberapa hal yaitu (1) membangun komitmen Pemerintahan Desa dalam memanfaatkan program TIK, (2) membangun berbagai sistem Informasi untuk kebutuhan transparansi anggaran, dan (3) membangun kemitraan dengan industry dan jasa telekomunikasi. Lebih lanjut oleh Siswanto (2012) bahwa tingkat literasi TIK masyarakat pedesaan akan berbeda-beda sesuai dengan letak geografis desa tersebut. Oleh sebab itu, hadirnya TIK dalam Pemerintahan Desa perlu menjadi prioritas.

Pemerintahan Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa (aparatur desa) sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU No.6 Tahun 2014). Pemerintahan desa sebagai bentuk pemerintahan yang terendah dan langsung bersinggungan dengan masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik sesuai kehendak masyarakat. Karena itu, aparat desa dituntut agar bisa tanggap dalam pelaksanaan pekerjaannya khususnya dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintahan dalam pelayanan kepada masyarakat.

Keberadaan TIK selain dapat meningkatkan pelayanan, juga bermanfaat dalam pengolahan data yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan, mendukung pengambilan keputusan, memudahkan proses penyusunan perencanaan dan pemantauan (Mayowan, 2017). Pekerjaan terkait administrasi, manajemen keuangan dan pendataan penduduk sangat memerlukan dukungan dukungan aplikasi yang handal.

Dalam lingkup pemerintahan, Hadirnya teknologi komputer menawarkan kemudahan dan percepatan kerja dalam pelayanan masyarakat, khususnya dalam hal administrasi komputer untuk surat dan persuratan, baik persuratan sesama lembaga desa, persuratan desa dengan distrik, hingga persuratan desa dengan provinsi. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya bagi aparat desa keterampilan TIK, khususnya pada kompetensi penggunaan aplikasi komputer (*word, excel*) sebagai dasar TIK. *Ms.Word* merupakan program pengolah kata yang biasa digunakan oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan administrasi seperti persuratan, sementara *Ms.Excel* merupakan program pengolah angka yang berkaitan langsung dengan aktivitas aparat desa dalam hal administrasi dan tata kelola keuangan.

Desa Aimo adalah salah satu kampung malas tau yang terletak di distrik aimas dengan Jumlah penduduk sebanyak 110 Kartu Keluarga (Anto, Meko:2019). Hasil Survei Lapangan sejak tanggal 1 s/d 7 Maret 2019 diperoleh data bahwa rata-rata warga Aimo 85% petani, 10% pelajar dan 5% pegawai pemerintah. dari 10% tersebut tergolong kedalam kelompok pelajar SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Sarjana. Sementara 5% tersebut tergolong kedalam pegawai aparatur desa dan pegawai aparatur pemerintah kabupaten. Selanjutnya hasil wawancara dengan Sekertaris Kampung Aimo, menjelaskan bahwa aparat desa maupun mahasiswa belum memiliki keterampilan penggunaan aplikasi TIK. Hal ini dipertegas lagi oleh Kepala Kampung Aimo (Anto, Meko: 2019) yang mengatakan bahwa masih banyak Mahasiswa dan Aparat desa yang sama sekali belum mengetahui cara menggunakan aplikasi computer (*Word, Excel*).

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Unimuda Jurusan PGSD yang

mengatakan bahwa aparat desa dan mahasiswa masih sangat membutuhkan pelatihan dasar TIK maupun workshop penggunaan aplikasi komputer, khususnya penggunaan Ms Word dan Excel. Tidak bisa dipungkiri bahwa TIK sangat dibutuhkan dalam pemerintahan desa.

Menurut Darmawan (2011) setidaknya ada 6 keuntungan yang diperoleh desa dalam menggunakan TIK yaitu (1) Meningkatkan efesinesi dalam berbagi data atau informasi, (2) Meningkatkan pelayanan, (3) Membantu mencapai kebijakan tertentu, artinya bahwa penggunaan TIK akan memudahkan pemerintahan desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kebijakan-kebijakan pemerintah pusat, (4) Membantu kontribusi terhadap Kebijakan ekonomi, artinya penggunaan TIK dapat mengurangi korupsi, meningkatkan keterbukaan dan transparansi penggunaan anggaran, (5) Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi, (6) meningkatkan kepercayaan antara masyarakat dengan pemerintah.

Menyadari hal tersebut, maka menjadi sangat penting dilaksanakan pelatihan dasar TIK dikampung Aimo, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dasar aplikasi computer kepada warga Desa, khususnya kepada Aparat Desa dan Mahasiswa untuk membekali keterampilan dasar TIK. Diharapkan mampu memahami fungsi tools program aplikasi (*word, excel*) dan mampu mempraktikkan langsung dalam proses pembuatan administrasi desa menggunakan komputer.

METODE

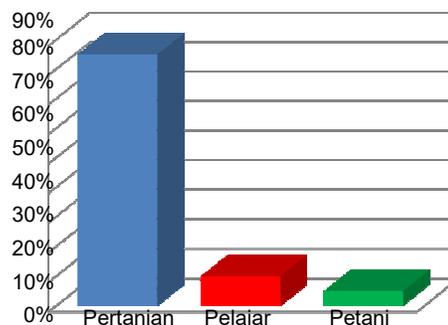
Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat menggunakan Metode Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK).

Metodel Pelatihan di bagi kedalam 5 Tahap yaitu (1) Pembagian

Jobsheet/Modul untuk peserta Pelatihan, (2) Membagikan Soal Pre Test Kognitif Peserta Pelatihan, (3) Pengantar Teori, (4) Praktik Lansung, (5) Evaluasi.

Tahap pertama adalah pembagian Jobsheet / Modul untuk peserta pelatihan yang disiapkan oleh oleh Instruktur. Masing-masing peserta diberikan 1 buah jobsheet yang akan dijadikan sebagai panduan dalam pengoperasioan computer. Tahap Ke 2 yaitu membagikan soal pre test untuk melihat sejauh mana pemahaman warga tentang penggunaan administrasi computer (word , excel). Tahap ke 3 Instruktur Memberikan materi pengantar sebagai dasar untuk membekali kognitif peserta pelatihan Administrasi Komputer. Tahap Ke 4 ialah praktik lansung yang dipandu oleh instruktur. Peserta pelatihan yang paling cepat selesai akan memperoleh nilai tertinggi. Tahap ke 5 ialah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pelatihan dasar administrasi computer yang dilkauan di kampung Aimo, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong.

kedalam pegawai aparatur desa dan pegawai aparatur pemerintah kabupaten.



Gambar 1.1 Grafik Pekerjaan Warga Aimo, Distrik Aimas

Berdasarkan grafik diatas dapat dianalisis bahwa jumlah pegawai dan pelajar di Desa Aimo masih sangat rendah, hal itu bisa dilihat dari indeks persentase pelajar yang hanya mencapai 10%, sementara jumlah persentase pegawai hanya 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei Lapangan awal

Tabel 1.1 Data Pekerjaan Warga Aimo, Distrik Aimas

	Jenis Pekerjaan	Persentase (%)
1	Petani	85 %
2	Pelajar	10 %
3	Pegawai	5 %

Tabel 1.1 diperoleh data bahwa rata-rata warga Aimo 85% bekerja di sector pertanian, 10% pelajar dan 5% pegawai pemerintah. dari 10% tersebut tergolong kedalam kelompok pelajar SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan Sarjana. Sementara 5% tersebut tergolong

Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Dasar administrasi Komputer menggunakan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) yang fokus pelaksanaannya pada praktikum menggunakan jobsheet atau modul. Proses Pelatihan dipandu langsung oleh instruktur menggunakan laptop dan LCD Proyektor, sementara peserta pelatihan mengikuti instruksi dari instruktur dan sesuai dengan

jobsheet atau modul pegangan masing-masing.

Pelatihan TIK di ikuti oleh 8 orang peserta pelatihan. Dari ke 8 orang tersebut, terdapat 5 orang adalah Aparat Desa, sementara 2 orang adalah mahasiswa. Dan 1 orang diantaranya adalah sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat di tunjukkan pada table 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Hasil penilaian Praktik Membuat Surat

NO	NAMA LENGKAP	Pekerjaan	Nilai Teori	Nilai Praktek	Persentase (%)
1	Yeni Roslafiah Wanane	Mahasiswa	85	90	72 %
2	Susi Susanti Wanane	Mahasiswa	90	89	80,1 %
3	Nolis	Aparat Desa	80	88	70,4 %
4	Edwin Asmuruf	Sarjana	90	87	78,3 %
5	Soleman Bosawer	Aparat Desa	75	86	64,5 %
6	Nelce Asmuruf	Aparat Desa	75	85	63,75 %
7	Meky Antoh	Aparat Desa	70	84	58,8 %
8	Markus Wanane	Aparat Desa	70	83	58,1 %
Jumlah			635	692	
Rata –Rata			79,4	86,5	
Nilai Tertinggi			90	89	
Nilai Terendah			70	83	

Berdasarkan table 1.2 dapat dianalisis bahwa secara teori nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta pelatihan adalah 79,4 %, namun secara praktek memiliki rata-rata 86,5%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang telah disampaikan sebelum praktek berdampak positif pada kognitif masing-masing peserta pelatihan.

Secara teori nilai tertinggi mencapai 90%, sementara nilai terendah adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyerapan materi setiap peserta pelatihan berbeda-beda. Sedangkan secara praktek nilai tertinggi mencapai 89, sementara nilai terendah adalah 83. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa kemampuan praktek tergantung dari sejauh mana peserta pelatihan memahami materi.

SIMPULAN

Berdasarkan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Dasar Administrasi Komputer dikampung Aimo, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Dengan adanya pelatihan administrasi computer untuk aparat desa dan mahasiswa berhasil meningkatkan pengetahuan dasar dan keterampilan dasar TIK, khususnya untuk pengelolaan administrasi persuratan Desa; (2) Peningkatan keterampilan dan pengetahuan aparat desa dan mahasiswa masih rendah.

Pelatihan dasar TIK untuk aparat desa dan mahasiswa masih sangat diperlukan. Pelatihan administrasi computer kedepan perlu mempertimbangkan aspek kesiapan peserta pelatihan, Kesiapan Tempat, Kesiapan Sarana dan Prasarana serta kesiapan Instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Ikhsan. (2011). E-Government: Studi Pendahuluan dikabupaten Sragen. Proceeding Simposium Nasional Otonomi Daerah, LAB-ANE FISIP Untirta, Hal.69-75.
- Fathoni. (2010). Strategi Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan di indonesia. Seminar Nasional VI, 3 Juli 2010, Yogyakarta. tersedia di <<http://eprints.unsri.ac.id/2818>. diakses 3 Februari 2019.
- Mardjono, D.E. (2009). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, pemanfaatan TI dan implementasi struktu organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi. studi pada RSUD Kab.Temanggung. Jurnal Universitas Padjajaran.
- Mayowan, Y. (2017). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Desa (Studi Kasus dikabupaten Lamongan). PROFIT (Jurnal Administrasi Bisnis), 10(1),14-23
- OECD. (2005). E-Government for Better Government, Paris: OECD Publishing.
- Purba, H., Sukmawati, A., Muhammad Hifdzi Adini, & Delsika Pramata Sari. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Lingkungan Pemerintahan Desa di Kecamatan Sungai Pandan. Jurnal Bisnis Dan Pembangunan , 7(1).
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/view/4743>
- Rahadi, D.R. (2007). Peranan Teknologi dalam pelayanan disektor publik. in Seminar Nasional Teknologi
- Siswanto, Sudji. (2012). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat Desa Pantai. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol.16 No.2 (Juli-Desember 2012). Hal.81-110.
- Undang - Undang RI No.6 Tahun 2014 tentang Desa.